

PERILAKU KOMUNIKASI VERBAL PENYIAR RADIO DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Mia Lestari

Pembimbing: Genny Gustina Sari, M.Si. M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru

Telp/fax 0761-63277

Abstract

In a broadcast media the rise and fall of existence is normal. Along with the increasing competition in the broadcasting world, all broadcast media are working hard to maintain their existence. One form of broadcast media is radio. The announcer is the spearhead of the radio, representing the radio. He interacts directly with listeners. Therefore radio announcer are required to have good verbal communication behavior in order to maintain the existence of the radio itself. This study aims to determine aspects of verbal communication behavior carried out by broadcasters as well as obstacles in verbal communication of radio broadcasters in Pekanbaru.

This study used qualitative research methods. The research subjects were determined based on purposive sampling technique consisting of 5 radio broadcasters selected based on radio recommendations and 2 radio listener. This research was conducted at Persada 93.2 FM, Gress 15.8 FM and Warna 104.2 FM Pekanbaru. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation

The results of this study indicate that verbal communication behavior with radio broadcasters includes 1. Vocabulary using Indonesian, some slang (informal) which will make communication more effective. 2. Racing (speed) communication will affect the reception of messages, 3. Intonation (emphasis) voice made by broadcasters adjusted to the theme of the program delivered so that there is no misunderstanding in sending messages if the message is delivered with intonation that is not appropriate. 4. Humor is used as a distraction when the announcer communicates with the listener but is considered to place humor so that communication is not rigid and attractive. 5. Short and clear language, which is sending messages made by radio broadcasters to listeners must use short and clear language so that listeners are not bored and are interested in listening to what radio broadcasters say. 6. Timing settings (time) is to choose the right time when delivering messages to listeners. 7. Internal and External Barriers are Health Barriers, Anthropological Obstacles, Psychological Obstacles, Ecological Barriers and Mechanical Barriers.

Keyword: *Self Representation, Identity Virtual, Cyber Community*

PENDAHULUAN

Pada sebuah media penyiaran naik turunnya eksistensi sudah lazim terjadi. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan didunia penyiaran menuntut seluruh media penyiaran bekerja keras untuk mempertahankan keberadaannya. Salah satu bentuk media penyiaran yaitu radio. Radio merupakan media komunikasi massa yang dipandang sebagai *the fifth estate* (kekuatan kelima) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Hal itu antara lain karena radio memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara (Romli, 2009 : 17).

Radio merupakan media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lain (Ardianto, 2007: 123). Radio merupakan salah satu media yang efektif bagi masyarakat karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus berbagai lapisan masyarakat. Radio juga disebut sebagai "sahabat" yang dapat menemani kegiatan sehari-hari para pendengarnya, karena berfungsi sebagai alat penghibur, penyampai informasi, dan melaksanakan fungsi pendidikan bagi masyarakat (Kuswandi, 2008 hal: 207).

Pekanbaru merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Di kota Pekanbaru perkembangan radio saat ini masih aktif mengudara tetapi berdasarkan informasi dari seorang penyiar bernama Aldian, bahwa terjadi penurunan jumlah station radio di kota

Pekanbaru yakni dari 19 stasiun radio turun menjadi 17 stasiun radio pada tahun 2018. Penurunan ini tentu mempengaruhi eksistensi radio.

Dalam mencari solusi untuk mengembalikan jumlah dan minat pendengar radio bisa didapatkan dari kelebihan radio itu sendiri daripada media massa lainnya. Kelebihan radio dari media lain radio merupakan salah satu media yang efektif bagi masyarakat karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus berbagai lapisan masyarakat. Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepiintas lalu dan tidak dapat diulang (Ningrum, 2007:6). Namun, sifat radio yang ini tidak akan membuatnya kehilangan pendengar sebab keunggulannya tidak tergantikan oleh media penyiaran lain. Keunggulan lain dari radio juga soal kedekatan. Radio seolah-olah menjadi jembatan antara penyiar dan pendengarnya secara personal. Kedekatan langsung antara penyiar dan pendengarlah yang membedakan radio dengan media massa lain. Penyiar adalah ujung tombak radio, mewakili radio.

Penyiar diibaratkan sebagai "citra radio", semakin cantik performa penyiar, maka makin tampak kecantikan manajemen, kerja sama, dan standarisasi siaran yang ditetapkan radio tersebut. Penyiar mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi sebuah radio. Penyiar yang profesional akan mampu membawakan suatu program siaran dengan baik sehingga akan menarik banyak pendengar (Fanani, 2013 : 99). Untuk menjadi komunikator yang baik seorang penyiar juga harus memahami dan melakukan kaidah-kaidah yang berlaku di dunia penyiaran dan di masyarakat pendengarnya. Selain itu,

harus pula memperhatikan peraturan perusahaan dan juga buat diri pribadi (Wardana, 2009 : 8). Dalam hal ini sasaran penyiaran adalah komunikan atau penerima pesan yang sedang mendengarkan, memperhatikan, atau sering disebut mass audiens yang berjumlah banyak dan bersifat dinamis, heterogen dan anonym. (Effendy, 2007:316-317).

Penyiar radio adalah profesi yang berhubungan langsung dengan masyarakat atau khalayak ramai. Penyiar dalam berinteraksi dengan pendengarnya lebih banyak menggunakan komunikasi verbal daripada non verbal hal ini dikarenakan saat penyiar melakukan pekerjaannya hanya mengandalkan suara, bahasa. Saat melakukan interaksi inilah terjadinya perilaku komunikasi yang dilakukan penyiar radio melalui komunikasi verbalnya hal ini dikarenakan radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya yaitu bersifat audial (Ardianto, 2007 : 18). Penyiar radio menciptakan dunianya sendiri melalui perilaku komunikasi verbal ketika berinteraksi dengan pendengarnya.

Adapun radio yang memiliki banyak pengikut di media sosial di Kota Pekanbaru yaitu Persada Radio 93,2 FM Pekanbaru, Gress Radio 105,8 FM Pekanbaru, serta radio Warna 104,2 FM Pekanbaru. Berdasarkan tujuan untuk melihat perilaku aspek komunikasi dan hambatan pada penyiar di Kota Pekanbaru, maka dilakukan penelitian mengenai perilaku komunikasi verbal penyiar radio di Kota Pekanbaru

Identifikasi masalah

1. Bagaimana aspek perilaku komunikasi verbal yang dilakukan penyiar radio di kota Pekanbaru?
2. Bagaimana hambatan dalam komunikasi verbal penyiar radio di kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui aspek perilaku komunikasi verbal yang dilakukan penyiar radio di kota Pekanbaru.
2. Mengetahui hambatan yang terjadi pada komunikasi verbal penyiar radio di kota pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Konseptual

Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal berbentuk kata. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata (verbs), baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian sebenarnya definisi komunikasi verbal ini sama dengan kebanyakan definisi dari komunikasi itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh para ahli. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari masuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Mulyana, 2007: 260).

Verbal sendiri artinya lisan, namun komunikasi verbal tidak selalu berupa komunikasi lisan. Contoh komunikasi verbal adalah percakapan

telepon, menulis surat, presentasi, dan siaran radio. Membaca koran, menonton televisi, dan mendengarkan radio serta menulis catatan kuliah pun termasuk komunikasi verbal.

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol verbal berbentuk kata. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata (*verbs*), baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian sebenarnya definisi komunikasi verbal ini sama dengan kebanyakan definisi dari komunikasi itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh para ahli. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari masuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Mulyana, 2007: 260). Verbal sendiri artinya lisan, namun komunikasi verbal tidak selalu berupa komunikasi lisan. Contoh komunikasi verbal adalah percakapan telepon, menulis surat, presentasi, dan siaran radio. Membaca koran, menonton televisi, dan mendengarkan radio serta menulis catatan kuliah pun termasuk komunikasi verbal.

Bahasa dapat di definisikan sebagai perangkat simbol dengan aturan untuk mengkomunikasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Pesan atau simbol verbal adalah semua jenis yang menggunakan satu kata atau lebih. (Yasir, 2009 : 91). Komunikasi verbal mencakup aspek-aspek :

1. *Vocabulary* (pembendaharaan kata-kata)
2. *Racing* (kecepatan).
3. Intonasi suara
4. Humor.
5. Singkat dan jelas.

6. Timing (waktu yang tepat)

Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi pada dasarnya merupakan perilaku manusia dalam kegiatan-kegiatan komunikasi. Chaplin (1993:53) mendefinisikan perilaku komunikasi sebagai sebuah konsep yang luas, yakni segala sesuatu yang dilaksanakan atau dialami seseorang. Perilaku manusia sering juga disebut tingkah laku yang berbentuk aktivitas seseorang atau tindakantindakan seseorang dalam rangka bereaksi terhadap rangsang atau stimulus.

Kata perilaku juga disepadankan dengan sebutan perbuatan (Sarwono, 2010:8). Perbuatan dibagi menjadi dua macam, perbuatan terbuka (*overt*) dan tertutup (*covert*). Perilaku yang terbuka didefinisikan perilaku yang kasat mata, dapat diamati secara langsung melalui pancaindera. Perilaku tertutup diartikan sebagai perilaku yang dapat diketahui secara tidak langsung, seperti berfikir, berkhayal, takut, dan sebagainya (Sarwono, 2010:8).

Perilaku komunikasi dikategorikan sebagai perilaku yang terjadi dalam berkomunikasi verbal maupun non verbal yaitu bagaimana pelaku (sumber dan penerima) mengelola dan mentransferkan suatu pesan. Disini sumber seharusnya menformulasikan dan menyampaikan pesan secara jelas, lengkap dan benar. Sementara pihak yang menerima (penerima) diharapkan menanggapi pesan seperti apa yang dimaksud oleh sumber.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu bentuk dari komunikasi

seperti bentuk-bentuk komunikasi lainnya antara lain, komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok atau komunikasi organisasi. Dalam komunikasi massa, juga memiliki sedikitnya enam unsur yakni, komunikator, pesan, media, komunikasi, efek dan umpan balik. (Elvinaro, 2007:2).

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang dilakukan melalui media, seperti surat kabar, film, radio, internet dan televisi. Menurut Everett M. Roger selain media massa modern, ada juga media massa tradisional yang meliputi teater rakyat, juru dongeng keliling, juru pantun, dan lain-lain. Menurut (Effendy, 2004: 50). Komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Pembaca informasi melalui media cetak surat kabar tidak tampak oleh si komunikator. Dengan demikian maka jelas bahwa komunikasi massa atau komunikasi melalui media massa sifatnya "satu arah" (*one way traffic*).

Ciri-ciri komunikasi massa, diantaranya:

- A. Sifat komunikasi
- B. Sifat media massa
- C. Sifat pesan
- D. Sifat komunikator
- E. Sifat efek

Radio

Definisi Radio berbicara mengenai definisi atau pengertian radio, maka banyak ahli yang mencoba mendefinisikannya. Salah satunya ialah Teguh Meinanda dan Ganjar Nugraha Wirapraja (1980:80) menyatakan, radio adalah keseluruhan system gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun dan kemudian dapat diterima oleh berbagai

pesawat penerima baik di rumah, di kapal, di kobil dan sebagainya.

Suatu pemancar radio yang sedang in operation tidak membawa pengaruh apa apa pada pendengar jika gelombang-gelombangnya tidak dimuati sesuatu yang berarti, entah itu berupa sinyal, kata-kata terucapkan, maupun nada-nada, atau sesuatu yang berirama. Terkait dengan itu, maka radio perlu dimuati pesan-pesan, informasi, music, serta bunyi-bunyi lainnya yang terencana, tersusun dan terpola sehingga menjadi program yang layak dan siap untuk didengarkan kepada khalayak. (Triartanto, 2010 : 31)

Penyiar Radio

Penyiar, merupakan salah satu komunikator dalam media radio siaran selain seorang pemilik modal, *marketing*, *reporter*, penulis naskah, produser, *program director*, *music director*, serta *operator*. Pesan yang disampaikan oleh penyiar dapat berupa kata-kata ucapan atau ujaran yang dikombinasikan dengan unsur-unsur pesan lainnya seperti musik atau lagu, serta efek suara. (Triartanto, 2010:47).

Seiring perkembangan zaman, penyiar bukan hanya sekedar profesi saja yang hanya berbicara di depan mikrofon. Namun juga lebih dari pada itu. Penyiar juga memiliki nama atau sebutan lainnya seperti DJ (*Disc Jockey*), *announcer*, dan lain-lain sesuai dengan program acara yang dibawakannya. Sehingga untuk menjadi seorang penyiar dibutuhkan pula upaya ke arah profesionalisme.

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh penulis merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan

metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas. Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola. Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Selanjutnya penulis akan memberikan gambaran dengan secara cermat tentang fenomena yang terjadi mengenai bagaimana perilaku komunikasi verbal penyiar radio di kota Pekanbaru . Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Pekanbaru, di 3 radio yang penulis teliti yaitu : Radio Persada Jalan Diponegoro No 42 Pekanbaru , Radio

Warna dan Radio Gress Jalan Punai no 8 Sukajadi Pekanbaru.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah penyiar radio berdomisili di kota Pekanbaru. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memilih informan melalui seleksi atas dasar kriteria tertentu berdasarkan tujuan dan kebutuhan penulis. Adapun kriteria penyiar radio yang diambil berdasarkan kriteria :

1. Dipilih penyiar terbaik yang direkomendasikan oleh pihak radio serta memandu program acara yang memiliki rating tinggi dikalangan anak muda di 3 radio tujuan penulis teliti dan berdomisili di kota Pekanbaru.
2. Sebagai penyiar tetap serta memiliki pengalaman menjadi penyiar \pm 1 tahun sesuai kontrak masing-masing radio agar mempunyai pengalaman yang banyak dalam menjadi seorang penyiar.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan ialah pertama data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya melalui wawancara kepada subjek penelitian yakni 5 penyiar dari radio (Persadafm, GressFM, WarnaFM) di kota Pekanbaru. Kedua data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan untuk memperoleh data dari beberapa literatur yang relevan dan erat kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Dilakukan dengan membaca sejumlah buku, hasil penelitian, jurnal, situs internet dan bahan kuliah yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Hubberman ini melalui reduksi data, *display* data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi (Kriyantono, 2009:139).

Teknik keabsahan data keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Lexy J. Moleong dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota (2005:327). Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan teknik Triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Komunikasi Verbal Penyiar Radio di Kota Pekanbaru

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menyangkut pada bahasa yang diucapkan oleh manusia secara lisan lewat bicaranya. “Hampir semua rangsangan wicara termasuk ke dalam komunikasi pesan verbal yang disengaja, yaitu usaha usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. (dalam Mulyana, 2005:217)

Bahasa verbal merupakan salah satu usaha untuk mengumpulkan pikiran, perasaan, maksud yang ingin disampaikan menggunakan kata kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Pada

Komunikasi verbal penyiar radio ada berbagai cara yang dilakukan penyiar untuk menghindari kesalahpahaman dari kata ataupun bahasa yang digunakan mengingat latar belakang yang berbeda antara penyiar dan pendengar. Diantaranya adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dan merupakan bahasa utama yang digunakan di Negara ini. Selain itu penyiar juga memperhatikan beberapa aspek aspek komunikasi verbal berikut ini:

1. Vocabulary (Pembendaharaan kata-kata)

Komunikasi tidak akan efektif apabila pesan yang disampaikan menggunakan kata kata yang tidak dimengerti. Karena itu pembendaharaan kata sangat penting dalam komunikasi verbal. Seperti halnya yang terjadi antara komunikasi penyiar radio dengan pendengarnya yang masing masing memiliki latar belakang yang berbeda atau bisa saja budaya yang berbeda antara penyiar dengan pendengarnya.

Dalam berkomunikasi dengan pendengarnya penyiar menggunakan bahasa Indonesia diselingi dengan bahasa gaul apabila penyiar tersebut membawa acara yang bertema anak muda.

2. Racing (kecepatan)

Komunikasi akan efektif dan sukses apabila kecepatan bicara diatur dengan baik dan benar. Karena kecepatan dalam berbicara sangat berpengaruh pada pesan yang tersampaikan kepada lawan bicara bila terlalu cepat atau lambat dikhawatirkan pesan tidak sampai atau tidak dimengerti oleh lawan bicara. Seorang

penyiar radio sangat memperhatikan kecepatannya dalam berkomunikasi menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Sebagai seorang penyiar kecepatan dalam berbicara merupakan faktor utama yang dilihat dari seorang penyiar

Misalnya ketika seorang penyiar berbicara terlalu cepat pendengar bisa jadi tidak mengerti maksud dari kata kata yang disampaikan begitu juga bila seorang penyiar berbicara terlalu lambat maka pendengar bisa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan penyiar tersebut dan pesan menjadi tidak sampai.

3. Intonasi (Penekanan)

Intonasi merupakan bagian penting dalam menjadi seorang penyiar radio. Intonasi suara yang tidak sesuai merupakan hambatan seorang penyiar dalam menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Seorang penyiar sangat memperhatikan nada serta intonasi kata-kata dan kalimat yang mereka ucapkan karena apabila seorang penyiar dalam berkomunikasi menggunakan intonasi yang tidak sesuai akan mengakibatkan pendengar salah arti karena nada bicara seseorang bisa merubah kalimat yang positif jadi bernada negative apabila tidak menggunakan intonasi yang tepat.

4. Humor

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan penyiar radio, penyiar radio sangat memperhatikan penggunaan humor disetiap siaran maupun ketika dia berbicara. Bagi seorang penyiar humor penting dalam komunikasi agar komunikasi antara penyiar dan pendengar tidak kaku dan menjadi pembicaraan yang menarik. Tetapi

penyiar radio tetap memperhatikan kapan humor tersebut diberikan agar tidak menjadi salah penempatan humor tersebut. Jadi humor merupakan selingan yang cukup penting dalam komunikasi penyiar radio terhadap pendengarnya tapi harus dalam batas yang wajar.

5. Bahasa yang singkat dan jelas

Dalam proses komunikasi seorang penyiar dengan pendengar, penyiar radio sangat memperhatikan bahasa yang digunakan serta menggunakan bahasa yang singkat dan jelas. Hal ini dilakukan karena setiap segmen seorang penyiar tidak terlalu memiliki banyak waktu dalam menyampaikan pesan sehingga ketika seorang penyiar berkomunikasi dengan pendengar seorang penyiar menggunakan bahasa yang singkat dan jelas agar pendengar tidak bosan mendengarkan apabila seorang penyiar menggunakan kalimat yang panjang dan bertele-tele dan tidak sesuai dapat mengakibatkan pendengar menjadi bosan dan tidak tertarik mendengarkan siaran penyiar radio tersebut.

6. *Timing* (waktu)

Ketika membawakan acara sebuah radio, seorang penyiar dalam menyampaikan pesannya memakai pemilihan waktu yang tepat agar apa yang disampaikan kepada pendengarnya tersampaikan dengan baik. Jadi penyiar memilih waktu di jam tidak sibuk agar pendengar memiliki waktu luang dan dapat mendengarkan siaran dengan baik dan tidak ada hambatan.

Hambatan Komunikasi Verbal Penyiar Radio di Kota Pekanbaru

Ketika seseorang berkomunikasi, bisa saja akan terjadi sebuah hambatan dalam penyampaian komunikasinya. Seorang penyiar juga memiliki beberapa hambatan ketika berkomunikasi dengan pendengarnya. Hambatan tersebut merupakan hambatan internal maupun eksternal. Hambatan komunikasi internal yang dirasakan seorang penyiar banyak terdapat hambatan kesehatan dan hambatan psikologis. Hambatan kesehatan yaitu pada diri penyiar pada kesehatan penyiar itu sendiri. Ketika seorang penyiar itu sakit maka penyiar akan tidak fokus dalam menyiarkan suatu program apalagi jika penyakitnya berupa penyakit yang menyinggung suara dari penyiar itu sendiri yakni batuk dan pilek maka itu merupakan hambatan yang dirasakan oleh penyiar. Hambatan lainnya yang dirasakan yakni sekarang ini banyak pendengar yang jarang berminat untuk melakukan komunikasi langsung via telfon dengan penyiar. Mereka lebih menyukai berkomunikasi dengan pesan text dan *whatsapp*.

Hambatan psikologis juga dirasakan oleh penyiar yaitu suasana hati seorang penyiar yang sebenarnya berbeda kenyataannya disbanding ketika sedang melakukan siaran. Seorang penyiar harus mampu membangkitkan suasana hatinya agar acara yang dibawakannya sukses. Dan apabila seorang penyiar tidak mampu mengendalikan suasana hatinya maka hal ini dapat menjadi hambatan ketika penyiar hendak berkomunikasi langsung dengan pendengarnya. hambatan internal lainnya yaitu seorang penyiar harus dapat mengendalikan suasana hatinya apabila seorang penyiar terbawa oleh suasana hatinya maka akan menjadi hambatan dalam melakukan

pekerjaannya yang menggunakan skrip serta sesuai tema dari acara itu sendiri

Sedangkan hambatan komunikasi verbal eksternal yang dirasakan seorang penyiar adalah hambatan Antropologis, Hambatan Mekanis dan Hambatan Ekologis. Hambatan Ekologis yang dirasakan seorang penyiar factor cuaca. Apabila cuaca hujan lebat disertai petir atau angin kencang maka akan terjadi hambatan mekanis dan ekologis yakni pemancar siaran radio dimatikan yang dapat menghambat sampainya komunikasi pesan pesan penyiar radio. Hambatan Mekanis yang dirasakan penyiar yaitu faktor dari alat alat radio yaitu ketika mentranfer lagu yang akan diputar di radio. Hambatan Antropologis yang dirasakan penyiar adalah ketika berkomunikasi dengan pendengar radio yang menggunakan dialek bahasa daerah yang tidak dimengerti oleh penyiar maka pesan yang disampaikan akan terhambat begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan penulis, penulis akan memaparkan beberapa analisis dalam perilaku komunikasi verbal penyiar radio di kota Pekanbaru antara lain sebagai berikut :

1. Komunikasi verbal yang dilakukan seorang penyiar radio yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang bersifat universal dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa utama dinegara ini yang meliputi : *Vocabulary* (pembendaharaan kata) yaitu penyiar radio menggunakan bahasa Indonesia yang diselingi dengan bahasa gaul apabila membawa program anak muda dalam berkomunikasi dengan pendengar. *Racing* (kecepatan) yaitu ketika seorang penyiar melakukan komunikasi yang terlalu cepat atau terlalu lambat pendengar cenderung menjadi tidak paham akan apa yang disampaikan penyiar. Intonasi (penekanan) yaitu penekanan suara yang dilakukan penyiar disesuaikan dengan tema acara yang dibawakan oleh penyiar agar tidak terjadi kesalahpahaman penyampaian pesan apabila pesan disampaikan dengan intonasi yang tidak tepat. Humor yang merupakan selingan ketika seorang penyiar berkomunikasi dengan pendengar harus diperhatikan dalam penempatan humor itu agar komunikasi menjadi tidak kaku dan menarik. Bahasa yang singkat dan jelas yaitu penyampaian pesan yang dilakukan penyiar radio kepada pendengarnya harus menggunakan bahasa yang singkat dan jelas agar pendengar tidak bosan dan apabila menggunakan bahasa yang panjang dan bertele tele pendengar menjadi tidak

tertarik dengan apa yang disampaikan penyiar radio. *Timing* (waktu) yaitu pemilihan waktu yang tepat ketika menyampaikan pesan kepada pendengar dilakukan penyiar radio pada saat jam jam tidak sibuk yakni waktu pagi, sore dan malam hari. Hal ini dilakukan agar pendengar memperhatikan apa yang disampaikan dan pesan yang diucapkan penyiar sampai dengan baik kepada pendengar.

2. Hambatan komunikasi verbal penyiar radio yang dialami seorang penyiar radio ketika berkomunikasi dengan pendengarnya ialah hambatan komunikasi verbal internal dan eksternal. Hambatan komunikasi internal yang terjadi antara lain hambatan kesehatan dari penyiar itu sendiri apabila seorang penyiar sedang sakit pada saat melakukan siaran penyiar akan tidak fokus dalam penyampaian pesan. Hambatan lainnya yaitu hambatan psikologi dimana seorang penyiar harus membangkitkan mood atau suasana hati penyiar ketika melakukan pekerjaannya serta hambatan pada kurangnya minat pendengar sekarang untuk berkomunikasi secara langsung menggunakan *telephone*. Hambatan komunikasi verbal eksternal yang terjadi yaitu hambatan mekanis yaitu hambatan pada saat transfer lagu yang akan diputar radio serta hambatan ekologis yaitu saat cuaca buruk misalkan ketika hujan lebat disertai angin dan petir maka pemancar siaran bisa dimatikan dan menghambat terjadinya komunikasi. Hambatan lainnya yaitu hambatan antropologis yakni bahasa atau dialek tertentu yang disampaikan pendengar yang tidak dapat dimengerti oleh penyiar radio ketika komunikasi berlangsung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat di gunakan dan dimanfaatkan bagi orang lain yang membaca penelitian ini.

1. Diharapkan kepada penyiar radio untuk lebih menguasai teknik komunikasi verbal kepada para pendengar supaya pendengar radio semua nya memahami pesan yang disampaikan oleh penyiar dan tidak ada kesalahpahaman dalam penyampaian pesan kepada pendengar radio.
2. Diharapkan penyiar radio untuk dapat lebih memahami komunikasi verbal yang baik dan dalam praktek komunikasi verbalnya meminimalisir terjadinya hambatan hambatan yang akan mengganggu proses komunikasi verbal dalam penyampaian pesan kepada penyiar supaya apa yang disampaikan dapat langsung diterima dan tidak ada hambatan yang berarti. Serta berharap agar hambatan-hambatan teknis pada radio dapat diatas demi kelancaran siaran radio itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah A. Chaedar . 2011. *Pokoknya Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Sambiosa Rekatama Media
- A.Ius.Y, Triartanto. 2010. *Broadcasting Radio : Panduan Teori dan Praktek*. Pustaka Book. Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____ 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burhan Fanani, 2013. *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio Dan Televisi*. Yogyakarta : Araska
- Cangara, Hafield. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin C.P. 1993. *Dictionary of Psychology*. Terjemahan Kartono Kartini. *Kamus lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja G Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- _____ 2004. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kriyantono, Rachmat. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____ 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Meinanda, Teguh, Drs. Ganjar Nugraha Jiwapraja. 1980. Tanya Jawab dasar-dasar Publisistik. Bandung : Armico

M. Romli, Asep Syamsul. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Mulyana, Deddy. 2007, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ningrum, Fatmasari. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter Radio*. Jakarta: Swadaya.

Nurudin. 2009. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

P.Joko Subagyo. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik*. Bandung : Remaja Rosdikarya.

Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers

Sarwono, S.W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. ALFABET. Bandung.

Supriyati. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat press.

Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada Yogyakarta Press

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Wawan Kuswandi. 2008, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta:Rineka Cipta

Wardana, Ega. 2009. *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Yasir, M . 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau

JURNAL

[http://jurnal.unswagati.ac.id/Vol 6, No 2](http://jurnal.unswagati.ac.id/Vol%206,%20No%202)
(2018) Andini

[https://ejournal.unsrat.ac.id/Vol 2, No 1](https://ejournal.unsrat.ac.id/Vol%202,%20No%201)
(2013) Theodora

Vaika Putri Andini , Nurudin Siraj , Abdul Jalil Hermawan. Ilmu Komunikasi. Univeritas Swadaya Gunung Jati Cirebon 2018. Studi Dramaturgi Penyiar Radio dalam Menyebarakan Informasi kepada Publik di Cirebon Radio Kota Cirebon.

Novlein Theodora. Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi 2013. Studi Tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronika pada Penyiar Memora-FM Manado.

SUMBER INTERNET

Website Persada Radio :
www.persadaradio.com/7-04-2018/10.03WIB

<http://mix.co.id/news-trend/57-pendengar-radio-adalah-konsumen-masa-depan/8-04-2018/20:20WIB>

<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/11/211500826/kesepian-alasan-terbesar-orang-dengarkan-radio/18-05-2018:20.35>

www.romeltea.com/23-7-2018/20:45WIB

(<https://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/RADIO-MASIH-MEMILIKI-TEMPAT-DI-HATI-PENDENGARNYA.html> diakses 20-07-2018:20:30 wib)

<https://twitter.com/22-03-2018/15.30 wib>